

Studi komparasi model pembelajaran *scramble* dan *concept sentence* terhadap keterampilan menulis rangkuman ditinjau dari motivasi menulis

F A Widorusmi¹, St. Y Slamet², dan J Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*frisilianiayuw@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the Comparative Study of Scramble Learning Model and Concept Sentence on Summary Writing Skills in terms of Learning Motivation. (Experimental Research on Class V Semester 2 SD Students in Laweyan District, 2019/2020 Academic Year). The population of this study was all students in grade V SD Negeri in Laweyan District, Surakarta City for the 2019/2020 school year, totaling 38 schools. The sample in this study was grade V of some public elementary schools in Laweyan District, Surakarta City. The experimental class in this study was in class V SD Negeri Bumi 1 and SD Negeri Bratan III, while the control class was in class V SD Negeri Pajang III and SD Negeri Tegalsari. Data collection techniques in this study used a test (post-test) and non-test (questionnaire). The data analysis technique used in this study was the Two Way Variance Analysis (Two Way Anava) with a significant level of $\alpha = 0.05$. The results showed that there were differences in summary writing skills between students who were taught by the Scramble learning model and students who were taught with the Concept Sentence learning model, indicated by the acquisition of the Sig. = 0.000 < 0.05. There are differences in summary writing skills between students who have high learning motivation and students who have low learning motivation. This is indicated by the acquisition of the Sig. = 0.000 < 0.05. There is an interaction between the learning model and learning motivation on summary writing skills indicated by the acquisition of Sig. = 0.000 < 0.05.*

Keywords: *Scramble Learning Model and Concept Sentence, Learning Motivation, summary writing skills, and elementary school.*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ini pun bisa dengan tulisan dan juga lisan. Keterampilan dalam proses berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu terampil dalam mendengarkan, terampil dalam menyimak, terampil dalam membaca, serta terampil dalam menulis. Dengan adanya pendidikan, dapat mengembangkan sumber daya manusia yang percaya diri dan mampu bersaing dengan dunia luar [1]. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan ke dalam bahasa tulis yang

mudah dipahami oleh pembaca [2,3,4] terampil dalam hal menulis yang dibutuhkan oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan dalam menulis rangkuman. Menulis rangkuman mampu menjadikan siswa untuk lebih mendalami pelajaran yang diajarkan secara jelas dan padat. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang mampu untuk menulis rangkuman dengan amat baik. Oleh karenanya, siswa perlu dilatih secara rutin. Tarigan [5] dan Kusmana [6] menyebutkan bahwa keterampilan dalam hal menulis tidak datang dengan otomatis, hal ini perlu pelatihan serta perkembangan dengan cara praktik langsung dan rutin.

Kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis rangkuman terlihat dari hasil penilaian tengah semester yang rendah. Penelitian Sari [7] menjelaskan beberapa faktor yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, yaitu (1) kurang pemahannya dalam pemilihan diksi; (2) penggunaan kalimat yang belum efektif, dan (3) model pembelajaran yang masih konvensional. Selain itu, berdasarkan hasil survey internasional *PISA* (2018) [8] tingkat literasi Indonesia berada di posisi 75 dari 80 negara partisipan dengan skor 371. Dikatakan, tingkat literasi di Indonesia masih rendah. Selain itu menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Totok Supriyatno [9] dalam menjawab tantangan untuk meningkatkan literasi dengan cara meminta sekolah lebih melibatkan siswa dalam membaca dengan cara memastikan rangkuman milik siswa benar-benar disampaikan dengan kata-kata sendiri tidak sekedar menyalin isi bacaan dan memperkaya jenis bacaan. Hal tersebut menunjukkan keterampilan menulis tergolong rendah sehingga perlu adanya suatu solusi dengan menggunakan model pembelajaran.

Pembaruan pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam model maupun metode pembelajaran [10]. Untuk itu, hal bisa dilakukan yaitu dengan penerapan model belajar yang memiliki sifat yang inovatif dari model belajar sebelumnya, yaitu model belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model belajar *scramble* ini yaitu sebuah model belajar yang dapat melibatkan seorang siswa untuk lebih bergerak aktif dimana seorang siswa akan dituntun untuk dapat menemukan sebuah jawaban yang sudah diacak sebelumnya, disamping itu model ini akan melatih kefokusannya dari siswa [9]. Menurut Astuti [11] melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Adapun persamaan penelitian ini dengan rancangan penelitian penulis yaitu variable bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *scramble* sedangkan untuk perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh Febriana merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Selain model tersebut, alternatif lain yaitu memakai model belajar *concept sentence*. Model belajar *concept sentence* ini diperlakukan dengan membagikan sebuah kartu yang sudah terisi kata kunci, selanjutnya kata-kata itu akan disusun menjadi sebuah kalimat serta dikembangkan lagi menjadi sebuah paragraf [9].

Selain model pembelajaran, faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis rangkuman yaitu rendahnya motivasi menulis dalam diri siswa. Motivasi secara konseptual dapat didefinisikan sebagai dorongan seseorang untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Siswa yang tidak mempunyai motivasi menulis tidak mampu memiliki dorongan yang kuat untuk mengerjakan kegiatan menulis rangkuman. Oleh karena itu, menurut Hamalik [12] mengungkapkan bahwa motivasi penting dalam menunjang proses belajar siswa, sebab fungsinya yakni menjadi pergerakan, dorongan, serta arahan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja seseorang, termasuk kegiatan menulis. Kurangnya motivasi menulis siswa tentu mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis rangkuman. Jannah [13] melakukan penelitian bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Persamaan penelitian ini dengan rancangan penelitian penulis pada variable bebas yaitu model pembelajaran *scramble* sedangkan perbedaannya adalah variable kontrol yakni motivasi belajar, sedangkan rancangan penelitian penulis adalah keterampilan menulis rangkuman dan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran *Scramble* dan *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Rangkuman ditinjau dari Motivasi Belajar (Penelitian Eksperimen pada Peserta Didik Kelas 5 Semester 2 di Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2019/2020)” karena guna menguji dan membandingkan model pembelajaran yang lebih baik untuk keterampilan menulis rangkuman. Keterampilan menulis rangkuman diperlukan karena hasil menulis rangkuman dianggap sebagai representasi dari pemahaman pembaca atau pengetahuan tentang teks sehingga mampu digunakan sebagai ukuran pemahaman bacaan atau menulis rangkuman mampu dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi [14]. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis rangkuman siswa yang

diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan model pembelajaran *Concept Sentence*; (2) untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis rangkuman antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah; (3) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menulis rangkuman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2019 hingga Agustus 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N Se-Kecamatan Laweyan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sehingga SD Negeri Bratan III dan SD Negeri Bumi I terpilih sebagai sampel penelitian kelompok eksperimen, dan SD Negeri Tegalsari dan SD Negeri Pajang III terpilih sebagai sampel penelitian sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu berdesain faktorial 2x2 seperti berikut:

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

Model Pembelajaran (A)	Motivasi Belajar Peserta Didik (B)	
	Motivasi Belajar Tinggi (B1)	Motivasi Belajar Rendah (B2)
<i>Scramble</i> (A1)	(A1.B1)	(A1.B2)
<i>Concept Sentence</i> (A2)	(A2.B1)	(A2.B2)

Teknik pengumpulan data memakai teknik tes dan nontes. Teknik tes dipakai dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan keterampilan menulis rangkuman, dengan kata lain responden/siswa diminta untuk menulis rangkuman sesuai dengan tema yang telah ditetapkan dalam hal ini contoh rangkuman yang diberikan kepada siswa sebelum tes dilakukan. Teknik pengumpulan data variabel keterampilan menulis rangkuman berupa tes keterampilan menulis yang hasilnya digunakan untuk mengukur nilai yang didapat dengan memerhatikan aspek-aspek penilaian pada penulisan rangkuman. Teknik nontes berupa angket untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dikarenakan responden tidak memiliki kesempatan untuk memberi jawaban sebebaskan-bebasnya.

Teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Variansi Dua Jalan (Anava Dua Jalan) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Budiyo [15]

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan, } s = \text{Standar deviasi} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada lima SD yang terbagi menjadi dua kelompok eksperimen, dua kelompok kontrol, dan satu kelompok uji coba instrument. SD Negeri Bumi I No. 67 dengan jumlah siswa sebanyak 21 dan SD Negeri Bratan III dengan jumlah siswa sebanyak 35 menjadi sebuah kelompok eksperimen. SD N Pajang III yang berjumlah 32 siswa dan SD N Tegalsari yang berjumlah 30 siswa menjadi kelompok kontrol. SD Negeri Tunggal Sari I yang berjumlah 29 siswa sebagai kelompok uji coba instrument. Data yang didapat yaitu skor tes keterampilan menulis rangkuman dan skor angket motivasi belajar.

3.1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Ringkasan Hasil Anava Dua Jalan Hipotesis Pertama
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1194.485 ^a	1	1194.485	15.830	.000
Intercept	407650.368	1	407650.368	5.402E3	.000
Model	1194.485	1	1194.485	15.830	.000

Mengacu pada tabel yang disajikan di atas diperoleh nilai statistik $F = 15,830$, $p = 0,000$, hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman diantara kelompok siswa yang belajar dengan memakai model belajar *scramble* dengan siswa yang belajar dengan memakai model belajar *concept sentence*. Sehingga secara sig ($p < 0,05$) variasi model belajar yang dipakai pada proses belajar memberikan kontribusi berbeda terhadap variabel terikat keterampilan menulis rangkuman.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Anava Dua Jalan Hipotesis Kedua
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1750.368 ^a	1	1750.368	26.112	.000
Intercept	407650.368	1	407650.368	6.081E3	.000
Motivasi	1750.368	1	1750.368	26.112	.000

Mengacu pada tabel yang disajikan di atas diperoleh nilai statistik $F = 26,212$, $p = 0,000$, hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman diantara kelompok siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat tinggi dan siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat rendah. Sehingga secara signifikan ($p < 0,05$) variasi motivasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memberikan kontribusi berbeda terhadap variabel terikat keterampilan menulis rangkuman.

Tabel 4. Hasil Uji Interaksi

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3562.868 ^a	3	1187.623	29.102	.000
Intercept	407650.368	1	407650.368	9.989E3	.000
Model	1194.485	1	1194.485	29.270	.000
Motivasi	1750.368	1	1750.368	42.892	.000
Model * Motivasi	618.015	1	618.015	15.144	.000

Mengacu pada tabel yang disajikan di atas diperoleh nilai statistic $F = 15,144$, $p = 0,000$, hal ini mengartikan bahwa ada perbedaan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman diantara kelompok siswa yang belajar dengan memakai model belajar *scramble* dengan siswa diajari dengan memakai model belajar *concept sentence* baik pada motivasi tinggi maupun motivasi rendah. Sehingga secara sig ($p < 0,05$) variasi model belajar yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kontribusi berbeda terhadap variabel terikat keterampilan merangkum siswa.

3.2. Pembahasan

Penggunaan model belajar *scramble* ternyata dapat mempengaruhi keterampilan dari seorang siswa dalam menulis rangkuman lebih baik dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran *concept sentence*. Hal ini karena model belajar *scramble* diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada di kelas V SD yang mana siswa masih senang bermain, sehingga pembelajaran yang dikemas sambil bermain dapat lebih peningkatan motivasi siswa pada proses belajar. Peningkatan motivasi untuk belajar sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat menghasilkan karangan rangkuman dengan hasil yang lebih baik. Hal ini didukung oleh Astuti [9]. Selain itu Penerapan model pembelajaran ini sesuai dengan teori pembelajaran behavioristik yang dicetuskan oleh Ivan Pavlov (dalam Isti'adah) [16] yang dikenal sebagai teori *classical conditioning*, dimana teori belajar makhluk hidup selalu dihubungkan dengan stimulus-respons. Pada pembelajaran *scramble* peserta didik diberikan stimulus berupa kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak terlebih dahulu kemudian timbul respons dari peserta didik untuk segera mencari jawaban

yang sesuai dengan soal yang telah diberikan. Peningkatan motivasi belajar sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat menghasilkan rangkuman dengan hasil yang lebih baik sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis rangkuman menjadi lebih baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shoimin [17] yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *scramble* adalah mengharuskan peserta didik untuk belajar sambil bermain serta dapat membangkitkan kegembiraan peserta didik selama belajar, sehingga membuat peserta didik termotivasi dalam belajar dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan baik, salah satunya ialah membuat rangkuman dengan kualitas baik.

Penggunaan model belajar *concept sentence* kurang mampu membuat peningkatan dalam proses keterampilannya seorang siswa pada proses menulis sebuah rangkuman. Hal ini mengartikan bahwa model *concept sentence* kurang mampu menjadikan siswa mengalami peningkatan serta membuat semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini karena penerapan model belajar ini kurang sesuai dengan karakter siswa yang duduk di jenjang kelas V SD yang mana masih senang bermain. Adanya ketidaksesuaian tersebut menyebabkan penerapan model belajar ini belum mampu membuat peningkatan minat serta semangatnya dalam belajar. Selain itu pada penerapan model pembelajaran ini ditemukan bahwa terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ketika diberikan tugas untuk membuat rangkuman, siswa tersebut hanya mencontek jawaban temannya. Siswa tersebut menyelesaikan tugas secara asal tanpa memperhatikan kualitas karyanya, sehingga dikatakan bahwa keterampilan menulis rangkumannya kurang [9].

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman diantara kelompok siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat tinggi dan siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat rendah. Hal ini mengartikan bahwa motivasi siswa sangat mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis rangkuman. Motivasi belajar yang tinggi menyebabkan siswa punya keinginan untuk proses belajar yang berasal dari dirinya sendiri. Saat siswa memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya, siswa akan melakukan proses pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya dan dalam hal ini ditunjukkan dengan cara menuliskan rangkuman. Sedangkan siswa yang punya motivasi yang amat rendah akan enggan untuk mengikuti proses belajar dan terkesan tidak mau belajar. Siswa dengan motivasi rendah hanya berniat untuk mengerjakan tugas seadanya dan tidak memperhatikan kualitas dari rangkuman yang dibuatnya. Siswa cenderung mengerjakan tugas secara asal dan mencontek rangkuman yang dibuat oleh temannya. Hal inilah yang kemudian akan mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam menulis rangkuman.

Siswa yang punya motivasi proses belajar yang amat tinggi, akan menyelesaikan tugas dengan baik, serta memperhatikan kualitas karyanya, dan menyebabkan rangkuman yang dibuat mempunyai kualitas tinggi, sehingga siswa tersebut dapat dikatakan punya keterampilan menulis rangkuman yang baik. Sedangkan siswa yang punya motivasi proses belajar yang amat rendah, akan menyelesaikan tugas dengan asal, tanpa memperhatikan kualitas karyanya, dan menyebabkan rangkuman yang dibuat memiliki kualitas rendah, sehingga siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan menulis rangkuman yang kurang. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa sesuai dengan teori Hamzah [18] dan Akidah [19]. Mengacu pada hasil penelitian bahwa terdapat interaksi antara model proses belajar serta motivasi proses belajar kepada keterampilan seorang siswa dalam menulis karangan rangkuman. Hal ini mengartikan bahwa pada penggunaan model proses belajar *scramble* dan model belajar *concept sentence* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa yang kemudian dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat rangkuman. Hal ini sesuai dengan Sulistyono [20] yang menyatakan bahwa penerapan sebuah model pada proses belajar yang tepat dilakukan pada kelas akan mampu menambah semangat seorang siswa untuk ikut serta dalam melakukan peran aktif di kelas.

4. Kesimpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan positif dan signifikan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman di antara kelompok siswa yang belajar dengan memakai model belajar *scramble* dengan siswa yang belajar dengan memakai model belajar *concept sentence* dengan $F = 15,830$, $p = 0,000 < 0,05$.

2. Adanya perbedaan positif dan signifikan dari keterampilan menulis sebuah rangkuman diantara kelompok siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat tinggi dan siswa yang punya motivasi dalam proses belajar yang amat rendah, dengan $F = 26,212$, $p = 0,000 < 0,05$
3. Adanya interaksi antar model belajar serta motivasi belajar kepada keterampilan siswa dalam menulis karangan rangkuman dengan $F = 15,144$, $p = 0,000 < 0,05$.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis rangkuman, karena sudah terbukti memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis rangkuman, selain itu motivasi belajar juga dibutuhkan dalam keterampilan menulis rangkuman. Implikasi praktis penelitian ini adalah (1) menyumbangkan gambaran langkah-langkah model pembelajaran *scramble* maupun *concept sentence* bagi guru, (2) model pembelajaran *scramble* maupun *concept sentence* dapat dijadikan referensi terhadap pembelajaran keterampilan menulis rangkuman, dan (3) motivasi belajar juga memberikan kontribusi dalam menulis rangkuman.

5. Referensi

- [1] C Suhartini 2019 Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik. 5(1)* 96–101
- [2] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [3] St Y Slamet 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [4] Dalman 2016 *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Press)
- [5] Tarigan 2013 *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [6] S Kusmana 2014 *Kreativitas Menulis* (Yogyakarta: Ombak)
- [7] S A A Sari, A M. Suwandi 2015 Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa SMK J. *BASASTRA Basastra* 1–19
- [8] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- [9] M Huda 2014 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- [10] S Ulfah 2019 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Globalisasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN Turusgede di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Make A Match *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik. 5(2)* 79–87
- [11] F S S Dwi P2016 Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria*
- [12] O Hamalik 2013 *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [13] H R Jannah, S Lisnawati, and H Sutisna 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Scramble terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas III SDIT Al-Madinah Cibinong Bogor *Akrab Juara* 189–195
- [14] Y T Sung, C N Liao, T H Chang, C L Chen, and K E Chang 2016 The effect of online summary assessment and feedback system on the summary writing on 6th graders: The LSA-based technique *Comput. Educ.* 1–18
- [15] Budiyo 2016 *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press)
- [16] F N Isti'adah 2020 *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher)
- [17] A Shoimin 2014 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [18] H B Uno 2016 *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [19] I Akidah and U Mansyur 2019 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa *J. Ilm. Kependidikan, XIII* 71–78
- [20] I Sulistyio 2016 Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT pada Pelajaran PKn *Stud. Sos.* 4 14–19